

ANALISIS PERUBAHAN LUAS LAHAN SAWAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Jimi Antonaza⁽¹⁾, Munajat⁽²⁾

¹⁾Mahasiswa (SI) Program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No, 02301, OKU, Sumatera Selatan

E-mail : Jimiantonaza@gmail.com/Munajat.Ubr@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of changes in wetland area and the factors that influence it in South Ogan Komering Ulu Regency. The purpose of this research is to analyze the change of rice field in South Ogan Komering Ulu Regency. Analyzing the factors affecting changes in wetland area in South Ogan Komering Ulu Regency. The analytical method used is quantitative analysis and supported by qualitative descriptive analysis. To answer the first purpose used mathematical calculations and to answer the second goal used multiple regression analysis. Based on the result of the research, it is concluded that the change of rice field in South Ogan Komering Ulu Regency decreased from year to year with the decreasing rate of 0,929% per year and the factors that have significant effect on the change of land area are the PDRB of agriculture sector, population, and long way.

Keyword: *Analysis, changes in wetland area, change factor of rice field*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa Negara yang sedang berkembang lebih 75 persen dari penduduknya berada disektor pertanian dan lebih 5 persen dari pendapatan nasionalnya dihasilkan dari sektor pertanian, serta hampir seluruh ekspornya merupakan bahan pertanian (Todaro, 2000). Namun situasi pangan di Indonesia

memperlihatkan dengan adanya alih fungsi lahan pertanian menuju industri perkebunan, perumahan, dan lainnya. Setiap tahun untuk luas lahan pertanian selalu mengalami alih fungsi lahan dari lahan sawah ke lahan non sawah (Anonim, 2011).

Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian umumnya terjadi karena kebutuhan manusia akan lahan. Disamping untuk pertanian, hidup manusia memerlukan lahan untuk pembangunan, permukiman dan usaha-usaha yang bersifat sekunder dan tersier. Indonesia Negara yang mengandalkan sektor pertanaian baik sebagai mata pecaharian maupun sebagai penopang, pembangunan. Masyarakat miskin sebagian besar terdapat di pedesaan yang memiliki basis agraris, hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian mengenai

persoalan kemiskinan dan ketimpangan dalam pemeratan pembagian pendapatan (Setiowati 2016).

Lebih lanjut menurut Irawan (2005) konversi lahan cenderung meningkat disebabkan oleh dua faktor terkait. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri disuatu alokasi yang terkonsersi, maka aksesibilitas dilokasi tersebut semakin mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulan tanah sehingga harga lahan disekitarnya meningkat. Kedua, meningkatnya harga lahan selanjutnya mendorong petani lain di sekiranya untuk menjual lahannya. Terkait dengan hal tersebut menurut Wibowo (1996), pembeli tanah tersebut biasanya bukan penduduk setempat sehingga akan terbentuk lahan-lahan guntai (pemilikan tanah yang pemiliknya tidak tinggal di tempat tanah itu terletak) yang secara umum rentan terhadap proses konversi lahan.

Jumlah konversi lahan sawah meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahun. Salah satu wilayah yang mengalami konversi lahan sawah yang tinggi adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penyusutan lahan sawah di OKUS mencapai 2% per tahun.

Berdasarkan data BPS OKUS menunjukkan bahwa terjadi penurunan luas lahan sawah dimana dari 31.205 ha pada tahun 2007 menjadi 16.134 ha pada tahun 2016. Luas lahan sawah di Ogan Komering Ulu Selatan semakin mengalami penurunan. luas lahan sawah di Ogan Komering Ulu Selatan dari tahun 2007-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan sawah di OKUS tahun (2007-2016)

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2007	31.205
2008	29.458
2009	28.602
2010	27.749
2011	25.341
2012	24.016
2013	23.614
2014	20.105
2015	18.040
2016	16.134
Jumlah	244.264

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKUS (2007-2016)

Tabel 1. Menunjukkan, luas lahan sawah di Ogan Komering Ulu Selatan dari tahun 2007 sampai 2016 yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Di tahun 2014 luas lahan sawah di Ogan Komering Ulu Selatan mengalami penurunan yang paling besar dari tahun lainnya dengan selisih sebesar 3.509 ha.

Terkait dengan informasi di atas, maka menarik dilakukan penelitian perubahan luas lahan sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Adapun bertujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis perubahan lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan secara sengaja (*Purposive*) dimana jumlah luas lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan salah satu yang terbanyak.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dimana penelitian ini dilakukan dengan kajian-kajian sumber pustaka berdasarkan data dan informasi yang telah dilakukan yang berupa data sekunder.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif serta didukung analisis deskriptif kualitatif. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan perhitungan matematis (Sudantoko dan Hamdan ,2009) dengan rumus :

$$Pp = \frac{Pt}{Po} \times 100\%$$

Pp = Persentase perubahan luas lahan sawah (%)

Pt = Luas lahan pada tahun t (ha)

Po = Luas lahan pada tahun dasar (ha)

$$R^2 = \left[\frac{n\sum xy - \sum x \sum Y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \right]$$

Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi variabel independen ke-i

Sb = standart deviasi dari variabel independen

Kriteria uji sebagai berikut :

1. Jika FHitung > FTabel, Maka tolak Ho, artinya jumlah penduduk, panjang jalan, PDRB dari sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap perubahan luas lahan sawah.

Sementara untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisis Regresi Berganda. Dengan rumus:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Perubahan luas lahan sawah (Ha)

X1 = PDRB Kab. OKU Selatan dari sektor pertanian pangan (Juta Rupiah)

X2 = Jumlah penduduk Kab. OKU Selatan (Jiwa)

X3 = Panjang jalan Kabupaten (Km)

α_0 = Intersep

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien

Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-1)}$$

Dimana :

F = F hitung (yang dibandingkan dengan F tabel)

R² = koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel responden

Rumus koefisien determinasi (R²)

2. Jika FHitung ≤ FTabel, Maka terima Ho dan tolak H1, artinya jumlah penduduk, panjang jalan, PDRB dari sektor pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan luas lahan sawah.

Menurut Gujarati (1997) dalam Harun Rasid (2005), untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan pengujian hipotesa dengan menggunakan Uji-t (t-test) satu arah.

Dimana :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan ini berarti faktor-faktor dugaan ke-i berpengaruh nyata terhadap luas lahan sawah.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 dan ini berarti faktor-faktor dugaan ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap luas lahan sawah.

yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 dengan luas lahan 23.614 ha dengan persentase 98,32 (0,983%) dan terjadinya penurunan perubahan lahan sawah pada tahun 2014 sebesar 20.105 ha dengan persentase 85,14 (0,851%). Rata-rata Luas lahan sawah mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,888 % per tahun. Kondisi tersebut diakibatkan oleh variabel PDRB, jumlah penduduk, dan panjang jalan. Pembangunan daerah sebagai dampak otonomi dalam membutuhkan lahan, sering kali lahan yang digunakan adalah lahan sawah karena memiliki *land rent* (sewa lahan) yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persentase perubahan pengurangan luas lahan sawah

Tabel 2. menunjukkan bahwa di Kabupaten OKUS terjadi perubahan lahan sawah. Persentase perubahan lahan sawah

Tabel 2. Persentase perubahan pengurangan luas lahan sawah 2007-2016

Tahun	Luas lahan sawah (ha)	Persentase lahan sawah (%)
2007	31.205	
2008	29.458	94.40 (0,944)
2009	28.602	97.09 (0,970)
2010	27.749	97.01 (0,970)
2011	25.341	91.32 (0,913)
2012	24.016	94.77 (0,947)
2013	23.614	98.32 (0,983)
2014	20.105	85.14 (0,851)
2015	18.040	89.72 (0,897)
2016	16.134	89.43 (0,894)
Rata-rata	24.375	93.02 (0,929)

Sumber: Dinas dan tanaman pangan hortikultura OKU selatan, 2017

Hal ini sesuai dengan teori menurut Titias (2016), menyimpulkan bahwa luas lahan sawah menurun setiap tahunnya dengan taraf kepercayaan 95% dengan dependen luas lahan sawah dengan variabel independen PDRB sektor pertanian, jumlah penduduk, panjang jalan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi atau mencegah terjadinya pengurangan luas lahan sawah yaitu penerapan UU No. 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, peraturan

pemerintah RI No. 1 Tahun 2011 tentang penetapan dan alih fungsi lahan pangan berkelanjutan, dan peraturan pemerintahan RI No. 12 Tahun 20012 tentang insentif perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan termasuk sangsi yang ada sangat diperlukan, selain untuk mengurangi terjadinya alih fungsi lahan sawah juga untuk mendukung program ketahanan pangan.

2. Analisis Perubahan Luas Lahan Sawah

Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam model yang dapat mempengaruhi perubahan luas lahan sawah adalah PDRB (X1), jumlah penduduk (X2), dan panjang jalan (X3). Untuk menganalisis perubahan

luas lahan sawah, dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang di tunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi yang mempengaruhi perubahan luas lahan sawah.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikan
Intersep	37.961		
PDRB	0.420	2.160	0.074 → 0,01
J.Penduduk	0.121	0.742	0.048 → 0,05
Pjng Jalan	-0.606	-3.230	0.018 → 0,05
R2	= 0.860 = 86.0%		
F	= 12.297 (0.006)		
Periode sampel	= 2007-2016		
N	= 10		

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2017

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh nilai Determinasi (R²) sebesar 0,860 (86,0%) Hal ini menunjukkan bahwa variabel perubahan luas lahan sebesar 86,0% diterangkan oleh PDRB sektor pertanian, jumlah penduduk, dan panjang jalan, sementara sisanya sebesar 14% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan ini.

Nilai F hitung sebesar 12.2976 dengan angka signifikan sebesar 0,006. Dengan tingkat signifikan 99% (α=0,01). Angka signifikan 0.006 < 0,01. Atas dasar perbandingan tersebut, maka Ho ditolak atau berarti variabel PDRB (X1), jumlah penduduk (X2), panjang jalan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap luas lahan sawah pada tingkat signifikan 99% atau tingkat kepercayaan α: 0,01.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan sawah di Kabupaten OKUS diolah dengan program SPSS. Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 3 maka persamaan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan sawah adalah :

$$y = 37,961 + 0,420 + 0,121 - 0,606$$

1. PDRB Sektor Pertanian (X1)

Nilai koefisien variabel independen berupa PDRB sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa peningkatan 1 Juta Rupiah PDRB akan meningkatkan perubahan lahan sawah ke non sawah sebesar 0,420 ha. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99% terhadap perubahan luas lahan sawah di Kabupaten OKUS atau berpengaruh nyata pada α = 0,01.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Titias (2016), bahwa alih fungsi lahan sawah ke non sawah merupakan dampak dari peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pertanian pangan. Peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di satu sisi membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat tetapi di sisi lain berdampak negatif karena memicu terjadinya alih fungsi lahan sawah ke non sawah.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi pada tarap kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Disamping itu berdasarkan tabel koefisien yang di dapat sebesar 0,121. Ini berarti perubahan jumlah penduduk 1 jiwa akan meningkatkan perubahan luas lahan sawah ke non sawah sebesar 0,121 ha.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sargent *dalam* Giyarsih (2009) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk berpengaruh terhadap perubahan lahan pertanian menjadi bangunan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Sudirman (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu wilayah memicu perubahan lahan pertanian yang ada di sekitarnya. Hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan Lambin (2002) yaitu bahwa peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap terjadinya perubahan lahan sawah menjadi non sawah.

3. Panjang Jalan (X3)

Nilai koefisien variabel independen berupa panjang jalan sebesar -0,606. Hal ini berarti bahwa perubahan panjang jalan 1 km, maka akan menurunkan perubahan luas lahan sawah ke non sawah sebesar 0,606 ha. Secara parsial variabel panjang jalan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% terhadap perubahan luas

lahan sawah di Kabupaten OKU Selatan atau berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis bahwa panjang jalan berpengaruh positif dengan nilai koefisien -0,606 dan signifikan, dalam penelitian ini sejalan dengan Variabel panjang jalan studi yang dilakukan Daryanto (2011) bahwa setiap penambahan panjang jalan akan menurunkan perubahan lahan sawah karena penambahan panjang jalan tidak selalu menggunakan lahan pertanian

khususnya lahan sawah. Dan juga penambahan panjang jalan akan berdampak baik bagi petani untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses pembenihan, pembibitan dan juga produksi terutama lahan sawah yang berada didaerah strategis dekat dengan akses keluar kota sehingga akan akan penting guna daya dukung dalam pertumbuhan produksi beras dalam menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa

1. Luas lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan tingkat penurunan 0, 929% per tahun.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah PDRB sektor pertanian, jumlah penduduk, dan Panjang jalan.

B. Saran

Hendaknya PERDA Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengimplementasikan peraturan perubahan lahan sawah tentang perlindungan lahan pertanian pangan UU No. 41 Tahun 2009, peraturan pemerintah RI No. 1 Tahun 2011 tentang penetapan dan alih fungsi lahan pangan berkelanjutan, dan peraturan pemerintahan RI No. 12 Tahun 20012 tentang insentif perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan termasuk sanksi yang ada sangat diperlukan, selain untuk mengurangi terjadinya alih fungsi lahan sawah juga untuk mendukung program ketahanan pangan. serta memperkuat kebijakan RTRW (Rencana

Tata Ruang dan Wilayah) khususnya terkait dengan lahan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Jawa Barat. Available at: (<http://tarungnews.com>). Diakses 09 November 2017.
- Daryanto. 2011. Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Perekonomian Pulau Jawa-Bali dan Sumatera. *J Jal Jem.* 28(1):60-75.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Luas Lahan Sawah 2007-2016.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Giyarsih, 2009. *Transformasi Wilayah*. Disertasi. Fakultas Geografi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinasi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 23. No 1. Halaman 1-8.
- Lambin, 2002. *Penyebab Penggunaan Lahan dan Perubahan Tutup Lahan*. Universitas Louvain. Belgia.
- Setiowati. 2016. *Perubahan Penggunaan Lahan*. <https://ugm.lahan-pertanian.ac.id>. Diakses Rabu 13 September 2017.
- Sudantoko, H.D. dan Hamdani, M. 2009. *Dasar-dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Mardi Mulyo: Jakarta.
- Sudirman, 2013. *Pemanfaatan Citra Satelit Landsat Dalam Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian di Pinggiran Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian Unggulan Kerjasama Antara LPPM UGM dan Direktorat Pendidikan Tinggi Jakarta. Yogyakarta.
- Titias, A.H, Darsono dan Wuri, S.A. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Vol.13. No 1. Hal 22-17.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Wibowo, S.C. 1996. *Analisis Pola Konversi Lahan Sawah Serta Dampaknya Terhadap Produksi Beras: Studi Kasus di Jawa Timur*. Bogor: Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.